



Analisis Nilai Agama dan Moral Anak Dalam Kegiatan Menonton Film Animasi Islami di TK Al-Huda

Winka Antungo^{1*}, Nurhayati Tine², Sulastya Ningsih³

¹⁻³Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

winkaantungo03@gmail.com^{1*}, nurhayati.tine@ung.ac.id², sulas@ung.ac.id³

Alamat: Jl. Jendral Sudirman No.6, Dulalowo Timur, Kota Tengah, Kota Gorontalo

Korespondensi penulis: winkaantungo03@gmail.com*

Abstract. *This study aims to analyze children's religious and moral values during activities involving watching Islamic animated films at TK Al-Huda Kindergarten, South City District, Gorontalo City. The research employed a qualitative method. The subjects of this study were five educators and students, while the object focused on observing how children's religious and moral values were reflected during the activity. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The results of the study indicated that the inculcation of religious and moral values in children through the activity of watching Islamic animated films at Al-Huda Kindergarten had been implemented effectively. This was evident in children's improved understanding of religious and moral concepts, such as in the religious aspect, where children became accustomed to greeting and responding to greetings, praying before and after activities, practicing prayer every Friday, and memorizing short surahs. Additionally, behaviors such as honesty, social care, responsibility, mutual assistance, and other positive attitudes also developed well.*

Keywords: *Religious and Moral Values, Islamic Animated Films, Early Childhood*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Nilai Agama Dan Moral Anak Dalam Kegiatan Menonton Film Animasi Islami Di TK Al-Huda Kec. Kota Selatan Kota Gorontalo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 5 pendidik dan peserta didik. Objek dalam penelitian ini adalah dengan melihat bagaimana nilai dan moral anak dalam kegiatan menonton film animasi islami di TK Al-Huda Kec. Kota Selatan Kota Gorontalo. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai agama dan moral anak dalam kegiatan menonton film animasi islami di TK Al-Huda sudah terapkan dengan baik. Dapat dilihat dari anak-anak yang menunjukkan perkembangan pemahaman mengenai konsep agama dan moral seperti halnya pada aspek religius, anak-anak terbiasa mengucapkan salam dan menjawab salam, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, praktek sholat setiap jum'at dan hafal surah pendek. Selain itu perilaku seperti kejujuran, kepedulian sosial, tanggung jawab, tolong menolong dan perilaku positif lainnya juga berkembang dengan cukup baik.

Kata kunci: Agama dan Moral, Film Animasi Islami, Anak Usia Dini

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pemberian stimulasi, bimbingan, pengasuhan dan pembelajaran melalui bermain untuk mengembangkan potensi anak. Hal ini terdapat dalam Undang Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan untuk anak usia dini sejak lahir hingga usia 6 tahun, yang berupa pemberian stimulasi untuk mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani, agar anak siap mengikuti pendidikan di jenjang selanjutnya. Pendidikan anak usia dini

dilakukan dalam rangka menstimulasi peserta didik dalam pengembangan potensi mulai dari fisik maupun motorik yang meliputi nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni. Tujuan pendidikan anak usia dini ini wajib diketahui oleh guru, orangtua, bahkan masyarakat. Karena, antara ketiga pihak tersebut harus saling berkerja sama, mengingatkan, dan saling menopang. Demikian pentingnya pendidikan anak usia dini, di dalam Al-Quran, Hadits dan pendapat ulama terdapat isyarat agar pendidikan agama diberikan sejak usia dini (Azan & As'adut Tabi'in, 2023)

Penanaman nilai-nilai agama harus ditumbuhkan pada anak semenjak dini. Karena jika pendidikan agama serta moral sudah tertanam untuk diri anak semenjak dini, maka perihal tersebut ialah awal yang baik untuk anak dalam menjalani pendidikan berikutnya. Pendidikan agama serta moral pada program pendidikan anak usia dini yakni dasar utama bagi anak serta sangat perlu bagi perkembangan anak (Westri & Pransiska, 2021)

Menurut Lickona pendidikan agama dan moral adalah pendidikan yang utama dan sangat penting untuk anak usia dini, karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap perilaku anak. Pendidikan agama dapat dikatakan pendidikan dasar karena berkaitan dengan akidah, ibadah, dan akhlak. Penanaman nilai keagamaan penting untuk ditanamkan sejak dini, karena sebagai bekal untuk menjalani kehidupan dalam menghadapi berbagai tantangan dan godaan. Oleh karena itu, dalam proses tumbuh kembang anak harus diimbangi dengan pendidikan agama. Dengan memberikan pemahaman nilai-nilai agama pada anak bisa dilakukan dengan cara memberikan arahan serta bimbingan sehingga anak mampu memahami arti maupun makna dari keimanan.

Saat ini banyak terjadi kasus-kasus yang menunjukkan penyimpangan sosial khususnya di negara kita, misalnya pencurian, bullying, mabuk, merokok di bawah umur, menyakiti diri sendiri hingga berujung kematian atau bunuh diri hingga kasus pembunuhan dalam keluarga. Dalam kasus-kasus tersebut tidak hanya terjadi pada orang dewasa, namun saat ini banyak anak-anak muda yang juga menjadi korban penyimpangan sosial (Safitri, 2020). Pendidikan anak usia dini menjadi bagian penting yang sangat berperan dalam melakukan antisipasi dan memberikan kontribusinya dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak-anak Indonesia. Penanaman nilai-nilai agama dan moral ini dapat dilakukan dengan menanamkan karakter positif yang akan melekat pada diri seorang anak sehingga anak akan tumbuh menjadi generasi yang beragama, beradab, bermoral dan bermartabat.

Mengingat fenomena negatif yang mengemuka dan sering menjadi tontonan dalam kehidupan sehari-hari, Melalui media cetak maupun elektronik dijumpai kasus-kasus anak usia dini sudah mulai meniru ujaran kebencian (hate speech), berbicara kurang sopan, senang

meniru adegan kekerasan, bahkan meniru perilaku orang dewasa yang belum semestinya dilakukan anak-anak. Hal ini terjadi ketika anak melihat tontonan yang dapat merusak moral, terlebih anak-anak zaman sekarang sudah banyak yang dibiarkan bermain gadget tanpa pengawasan. Kondisi ini tentu cukup beralasan, mengingat pada fase ini anak usia 0-6 menurut para ahli berada pada fase peniruan (imitasi). Jadi, apapun kejadian-kejadian yang terjadi di sekitar lingkungan anak dengan sangat cepat diserap dan ditiru untuk dijadikan sebuah kebiasaan (Hasanah et al., 2023), oleh karena itu dibutuhkan edukasi yaitu dengan cara menonton film animasi islami.

Film adalah salah satu media komunikasi modern yang efektif untuk menghibur sekaligus menyampaikan pesan yang dapat mempengaruhi sikap, pola pikir dan membuka wawasan bagi para penonton (Sayekti, 2019). Menurut Eriska di Indonesia banyak ditayangkan film animasi anak, baik itu di televisi maupun di chanel youtube. Penting bagi orang tua memilih video atau film yang memiliki nilai edukasi terhadap anak. Biasanya dapat berupa games atau film animasi yang dapat diakses melalui aplikasi di gadget (Selvia & Ali Sofyan, 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di sekolah TK Al-Huda, Kota Selatan, Kota Gorontalo mengenai proses pembelajaran penanaman nilai agama dan moral di TK Al-Huda bahwa sekolah ini sudah baik dari segi sarana prasarana, kurikulum bahkan proses belajar mengajar di TK Al-Huda juga sudah menggunakan pembelajaran menonton film/video animasi, salah satunya adalah film animasi islami. Dengan adanya pembelajaran menonton film animasi islami terdapat perubahan-perubahan karakter anak yang perlahan tapi pasti oleh anak ketika menonton film animasi islami. Sementara itu nilai-nilai agama dan moral anak terbentuk dengan baik, tetapi ada alternatif yang dapat mengoptimalkan dan menstimulasi penanaman nilai agama anak agar berjalan secara lebih baik.

Tujuan penanaman nilai agama pada diri anak adalah meletakkan dasar-dasar keimanan dengan pola takwa kepada-Nya dan keindahan akhlak, cakap, percaya pada diri sendiri, serta memiliki kesiapan untuk hidup di tengah-tengah dan bersama-sama dengan masyarakat untuk menempuh kehidupan yang diridhai-Nya. Adapun tujuan khusus pengembangan nilai agama pada anak-anak usia prasekolah yaitu menumbuhkan rasa iman dan cinta terhadap Tuhan, membiasakan anak-anak agar melakukan ibadah kepada Allah, membiasakan agar perilaku dan sikap anak didasari dengan nilai-nilai agama, membantu anak agar tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan (Ananda, 2017).

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut pasal 10 Permendikbud nomor 137 tahun 2014 bahwa nilai agama dan moral sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kemampuan mengenal nilai agama yang di anut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dari lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati, dan toleran terhadap orang lain. Menurut Piaget (Safitri, 2019:31-44) Penanaman nilai-nilai moral dan agama anak mampu berfikir dengan dua proses yang sangat berbeda tentang moralitas tergantung pada kedewasaan perkembangan mereka. Pada dasarnya, penanaman nilai-nilai moral dan agama sejak dini membentuk naluri anak untuk menerima sikap keutamaan dan kemuliaan, dan akan terbiasa melakukan akhlak mulia. Sikap perilaku dasar yang harus dimiliki oleh seorang anak agar menjadi seorang manusia yang berakhlak mulia ialah mempunyai sikap moral serta keagamaan yang baik dalam berperilaku sebagai umat Allah, anggota keluarga, serta anggota masyarakat. Menurut Kohlberg (Darwati, 2021) Perkembangan moral agama anak tidak memusatkan perhatian pada perilaku moral, artinya apa yang dilakukan oleh seorang individu tidak menjadi pusat pengamatannya. Ia menjadikan penalaran moral sebagai pusat kajiannya. Dikatakannya bahwa mengamati perilaku tidak menunjukkan banyak mengenai kematangan moral.

Karakteristik nilai agama dan moral pada anak usia dini merupakan sesuatu yang perlu dipahami oleh setiap praktisi paud sebagai langkah percepatan perkembangan moral dan agama dan moral anak. Nilai agama dan moral yang dimiliki oleh setiap anak mampu memberikan pengaruh yang baik. Nilai-nilai ini perlu ditanamkan sejak kecil sebagai bekal menghadapi kehidupan yang akan datang. Sebelum anak memasuki lingkungan sosial yang luas, orang serta keluarga mempunyai peran yang sangat besar dalam mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai kehidupan kepada anak terutama mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai agama dan moral kepada anak. Pembelajaran yang diberikan orangtua kepada anak akan lebih mudah disimak dengan baik jika orang tua mampu menciptakan situasi dan kondisi yang menyenangkan sesuai dengan keinginan dan potensi yang dimiliki oleh anak. Berikut beberapa karakteristik nilai agama dan moral yang harus dikenalkan dan ditanamkan oleh orangtua, keluarga, guru serta praktisi kepada anak usia dini (Setya Murni, 2021) : (a) Religiusitas, (b) kejujuran, (c) kepedulian sosial, (d) disiplin, (e) empati, (f) menghormati orang lain, (g) gender, (h) demokrasi, (i) kemandirian, (j) kontrol diri, (k) tanggung jawab.

Sulaiman berpendapat bahwa tingkat pencapaian perkembangan aspek nilai agama dan moral dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu: (a) mengenal agama yang dianut, (b) meniru gerakan ibadah dengan urutan yang benar, (c) mengucapkan salam dan membalas salam, (d)

mengucapkan doa sebelum dan sesudah makan, (e) mengerjakan ibadah, (f) berperilaku jujur, sopan, penolong, sportif, hormat, (g) menjaga kebersihan diri dari lingkungan, (g) mengetahui hari besar agama dan menghormati/toleransi agama orang lain (Sulfiani, 2024).

Menurut Koyan (Siti. Rahma, 2020) menyatakan bahwa ruang lingkup pemahaman nilai agama dan moral mencakup bidang keagamaan, aqidah dan amaliah, akhlak serta budi pekerti, bahkan fisik-biologis, mental-psikis dan kesehatan. Maka dari itu dapat dinyatakan bahwa ruang lingkup pendidikan islam meliputi: a) setiap proses perubahan menuju kearah kemajuan dan perkembangan berdasarkan tuntunan agama, b) perpaduan antara jasmani, mental, akal, serta spritual, c) keseimbangan antara jasmani dan rohani, keimanan dan ketakwaan, pikirdzikir, ilmiah dan amaliah, material dan spritual, individual dan sosial, serta dunia-akhirat.

Menurut Harrison dan Hummell (Demillah, 2019) mengemukakan bahwa film animasi dapat memperkaya kompetensi serta kemampuan anak pada beragam materi ajar. Film animasi/kartun mempunyai fungsi sebagai suatu alat penghibur maupun sebagai media pembelajaran bagi anak agar anak merasa senang dan terhibur. Dalam film animasi terdapat suatu hasil yang memberikan karakter dari setiap tokoh animasi (Fadila, 2024). Menurut Hegarty (Pratama & Ardoni, 2018) menjelaskan bahwa dengan perkembangan teknologi dewasa ini, film animasi mampu menyediakan tampilan-tampilan visual yang lebih kuat dari berbagai fenomena dan informasi-informasi abstrak yang sangat berperan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Tayangan film animasi Islami merupakan salah satu tayangan yang diminati oleh anak-anak karena menghibur dan menyenangkan. Setelah menonton tayangan film, biasanya anak mencontohi perilaku yang dilihatnya (Bukhari&Nurfia, 2023).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di TK Al-Huda Kelurahan Limba B Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo. Metode Penelitian yang digunakan adalah Kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif lapangan (field reserch). Jumlah anak pada kelompok B berjumlah 24 anak. Adapun tehnik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah observasi, wawancara dan observasi, dengan subjek penelitian yaitu pendidik dan juga anak didik. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya (Abdussamad, 2022).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam memperoleh data mengenai analisis nilai-nilai agama dan moral anak melalui film animasi islami di TK Al-Huda, peneliti melakukan wawancara dan juga menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman observasi. Pedoman observasi ini digunakan untuk menilai serta mengamati secara langsung proses pembelajaran mengenai penerapan nilai-nilai agama dan moral anak melalui film animasi islami di TK Al-Huda.

1. Hasil Observasi

Pada tanggal 31 Mei 2024 peneliti melakukan pengamatan pada anak Kelompok B TK Al-Huda Kecamatan Kota Selatan. Pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral anak usia dini di TK Al-Huda diterapkan mulai dari datang ke sekolah hingga pulang sekolah, yakni di antaranya selain memberi teladan dan pembiasaan-pembiasaan yang baik anak-anak juga dibiasakan untuk mengucapkan salam serta bersalaman ketika tiba di sekolah dan saat pulang sekolah. Berdasarkan hasil observasi, berkaitan dengan penanaman nilai agama dan moral anak dalam kegiatan menonton film animasi islami sudah cukup baik dan sesuai dengan indikator religius, dalam hal ini dapat dilihat saat peneliti melakukan pengamatan dan melihat pada indikator religius dengan aspek yang diteliti yaitu anak-anak terlihat terbiasa mengucapkan salam dan menjawab salam ketika bertemu orang lain, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, menjadi pribadi yang beriman dan anak terbiasa beribadah kepada Allah, baik itu dengan sholat dan menghafal surah-surah pendek Al-Quran. Pembiasaan baik ini bertujuan untuk menciptakan pola perilaku positif yang terus berkembang seiring waktu, selaras dengan nilai-nilai islami. Oleh karena itu berkaitan dengan penanaman nilai dengan menonton film animasi islami, pembiasaan-pembiasaan seperti ini perlu dilakukan anak, sehingga anak-anak bisa mengaplikasikannya diluar daripada proses pembelajaran. Pada Observasi selanjutnya mengenai nilai moral anak dalam kegiatan menonton film animasi islami sudah baik dan sudah sesuai dengan indikator perilaku, peneliti melihat anak-anak sudah cukup paham dan meniru perilaku yang positif yang ditayangkan dalam film animasi islami, seperti anak-anak jujur dengan tidak menyontek saat ujian atau diberikan tugas, selanjutnya perilaku amanah dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, selanjutnya perilaku anak yang fokus dan antusias saat menonton film animasi islami juga perasaan senang dan terkesan dengan film animasi islami yang ditonton.

2. Hasil Wawancara

Sehubungan dengan penelitian, selain menggunakan metode observasi, peneliti menggunakan metode wawancara kepada guru sebagai data pelengkap untuk mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan. melalui wawancara ini, peneliti mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan detail terkait Nilai Agama dan Moral Anak dalam Kegiatan Menonton Film Islami di TK Al-Huda. Berikut pertanyaan dan hasil wawancara yang telah dilakukan:

a. Deskripsi Nilai Religius

Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada informan yaitu guru sebagai berikut :

Bagaimana cara ibu memperkenalkan nilai-nilai religius dalam kegiatan menonton film animasi islami pada anak usia dini?

“Caranya dengan memilih film animasi islami yang sesuai dengan usia dan pemahaman anak-anak, contoh saya memilih film animasi “Nussa dan Rarra” atau Omar dan Hanna”, “Upin dan Ipin”, film animasi islami ini mengajarkan nilai-nilai akhlakul karimah dan ajaran islam secara sederhana dan menarik juga film ini seringkali mengandung pesan moral yang kuat dan sangat mudah di pahami oleh anak-anak”. (WW.HH.31/05/2024)

Guru juga mengatakan *“Dalam memperkenalkan nilai religius kepada anak-anak, metode pembiasaan ini adalah metode yang sangat penting dalam menanamkan nilai nilai-nilai religius. Contohnya dengan kami memberikan teladan dan kebiasaan-kebiasaan yang di terapkan dari berangkat kesekolah hingga tiba disekolah, seperti anak-anak dibiasakan untuk mengucapkan salam, membalas salam, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, serta mengajarkan tata cara beribadah dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami. (WW.NP.05/06/2024)*

Bagaimana respon anak-anak setelah menonton film animasi islami, apakah mereka terlihat memahami atau mempraktikkan nilai religius yang ditampilkan?

“Iya, beberapa anak menunjukkan respons pasif, tidak semua anak langsung mempraktikkan nilai-nilai religius setelah menonton film. beberapa anak tampak hanya menikmati cerita tanpa sepenuhnya memahami pesan nilai religius. Namun, dengan bimbingan dari guru atau diskusi setelah menonton, mereka mulai memahami nilai-nilai tersebut, misalnya, ketika kami guru meberikan pertanyaan tentang adegan tertentu dalam film, anak-anak menjawab dengan benar dan mulai menghubungkannya dengan kehidupan mereka sendiri. ini menunjukkan bahwa meskipun respons awal mungkin pasif, film animasi islami tetap dapat menjadi alat efektif jika didukung dengan metode pembelajaran tambahan”. (WW.HH.31/05/2024).

Menurut ibu, bagaimana pengaruh menonton film animasi islami terhadap pemahaman nilai religius anak?

“Tentunya sangat berpengaruh, pengaruhnya adalah anak-anak jadi lebih paham nilai-nilai dasar agama, setelah menonton film animasi islami, anak-anak lebih gampang mengerti nilai-nilai dasar, kayak pentingnya doa, jujur, atau berbagi, soalnya kan tokoh di film itu relatable buat mereka. misalnya, kalau tokohnya ngucapin bismillah sebelum makan, mereka langsung ikut-ikutan, karena buat mereka, kelihatan seru dan mudah ditiru”. (WW.FATL.06/06/2024).

Bagaimana ibu memilih film animasi islami agar dapat digunakan secara efektif untuk menanamkan perilaku yang baik pada anak?

“Kalau kami sekolah penggerak punya modul ajar, dan yang pasti selalu di teliti dengan nilai-nilai kebaikan yang diajarkan kepada anak, apalagi kan kalau sama anak-anak pasti ada kasus berkelahi, nah jadi disitu kami lihat nantinya pengembangan karakter anak-anak, kemudian cara memilih film animasi itu standar sih, yang biasa kami putar itu kan kalau di youtube terbagi atas 2 yaitu tontonan anak-anak dan nontonan terbuka untuk umum, nah kami biasanya bisa langsung memilih, kami bisa menyeleksi kartun yang mana yang tepat untuk di tonton anak-anak, seperti kisah-kisah nabi, Nussa & Rarra, animasi hewan-hewan yang mengajarkan pada kebaikan, kemudian animasi Omar & Hanna itu kan juga bagus, tapi kami menyeleksinya dulu sebelum di pertontonkan kepada anak-anak, seperti itu”. (WW.MD.06/06/2024)

Apakah ibu melihat adanya perubahan perilaku anak-anak setelah menonton film animasi islami? Jika iya, perubahan apa yang paling menonjol?

“Iya ada, semula ada anak yang sangat aktif tidak mau diam dan suka sekali mengganggu teman, Alhamdulillah dengan menonton film animasi islami ini terutama tentang kebaikan, perilakunya mulai berubah dan kami selalu memberikan reinforcement atau pujian”. (WW.HH.31/05/2024)

Guru lain juga mengatakan bahwa *“Ada, dengan adanya film animasi islami yang di tonton anak hal ini menambah pengetahuan baru, bahkan dapat membuat anak berperilaku baik. Salah satunya perilaku baik yang didapat anak yaitu menjadi anak yang jujur, suka tolong menolong, membantu teman dan mau berbagi dengan teman”.* (WW.NP.05/06/2024)

Bagaimana ibu memberikan contoh perilaku yang baik di lingkungan sekolah?

“Kalau saya selalu memulai dengan memberikan contoh dari diri sendiri terlebih dahulu. Misalnya, ketika saya ingin mengajarkan anak-anak untuk membiasakan mengucapkan salam, saya selalu memulainya dengan menyapa anak-anak terlebih dahulu.

Setiap pagi, saya masuk ke dalam kelas dengan senyuman sambil mengucapkan “Assalamualaikum, anak-anak” nah dengan cara ini, anak-anak secara perlahan terbiasa menjawab salam dan bahkan mulai saling mengucapkan salam kepada teman-temannya tanpa harus diingatkan lagi” (WW.NP.05/06/2024)

Pembahasan

Nilai Agama dan Moral adalah, aturan, pedoman yang menentukan baik buruknya sikap serta perilaku manusia, keduanya menjadi dasar utama dalam membangun karakter manusia. Penerapan nilai-nilai agama dan moral pada anak adalah fondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya, dan ketika hal ini telah tertanam dengan baik pada setiap anak sejak dini, maka hal ini menjadi awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani pendidikan selanjutnya. Kemudian untuk memperkenalkan nilai-nilai agama dan juga moral anak dapat dilakukan dengan cara menonton film animasi Islami. Film animasi islami dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkenalkan nilai-nilai agama dan moral kepada anak. Selain menghibur, film ini dapat memberikan pendidikan yang positif, mendidik anak-anak untuk menjadi individu yang berakhlak mulia, mencintai agama, serta mampu berperilaku baik sesama baik sesama teman, keluarga bahkan masyarakat (Safitri, et al., 2019).

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti terhadap analisis nilai agama dan moral anak dalam kegiatan menonton film animasi islami di TK Al-Huda, peneliti telah melakukan penelitian berupa observasi dan juga wawancara dimana pembahasan dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana kegiatan menonton film animasi islami dapat mempengaruhi pembentukan nilai-nilai agama dan moral pada anak-anak di TK Al-Huda. Dalam Penelitian akan dibahas bagaimana film animasi islami tidak hanya mengenalkan anak-anak pada ajaran islam, melainkan juga membentuk karakter mereka dengan mengajarkan nilai agama dan moral. Peneliti menganalisis nilai-nilai agama dan moral anak dalam kegiatan menonton film animasi islami berdasarkan indikator yaitu religius dan perilaku.

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara, penerapan nilai agama dan moral anak dalam kegiatan menonton film animasi di TK Al-Huda sudah terlaksana dengan baik dilihat dari nilai religius dan juga perilaku anak-anak yang sudah menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Pembahasan mengenai nilai agama dan moral dalam penelitian ini menunjukkan bahwa film animasi islami berperan sangat penting sebagai media pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia diri di TK Al-Huda.

Disini peneliti melihat anak-anak tidak hanya memperoleh hiburan, akan tetapi mendapatkan edukasi tentang aqidah, akhlak, ibadah, dan identitas keagamaan yang penting

bagi pembentukan karakter religius anak. Religius berasal dari kata *religion* yang berarti taat terhadap agama. religius adalah nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan, di mana pikiran, sikap, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu selaras dengan nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya. Menurut Agus wibowo, karakter religius adalah sikap atau perilaku yang taat dalam menjalankan ajaran agama, bersikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah orang lain, dan menjaga keharmonisan dengan sesama (Mufid, M., 2022). Dengan bimbingan guru dan kegiatan menonton rutin, film animasi islami dapat menjadi sarana yang memperkuat religiusitas anak. Nilai religius dapat dilihat dimana anak-anak kelompok B di TK Al-Huda yang dibiasakan dengan pembiasaan-pembiasaan yang baik sehingga anak terbiasa mengucapkan salam dan menjawab salam ketika bertemu orang lain, kebiasaan anak berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, hafalan surah pendek, dan juga praktek sholat setiap hari jumat. Dalam hal ini guru juga selalu menayangkan film animasi yang berhubungan dengan pembiasaan-pembiasaan tersebut sehingga mudah dipahami oleh anak-anak. Adapun beberapa film yang biasa di tayangkan yaitu Film Nussa & Rarra, Omar & Hanna, Kisah Teladan Nabi, dan masih banyak lagi.

Hal ini sejalan dengan pendapat Abdul Majid dan Dian Andayani dalam buku Pendidikan Karakter Perspektif Islam, Abdul Majid dan Dian Andayani menjelaskan bahwa ketakwaan kepada Allah harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam perbuatan maupun pemikiran. Mereka percaya bahwa film animasi Islami dapat menampilkan karakter-karakter yang mencontohkan ketakwaan kepada Allah dalam situasi yang berbeda. Film ini dapat memperlihatkan bagaimana anak-anak dapat membangun kebiasaan baik berdasarkan prinsip-prinsip agama, seperti sholat, berdoa, dan menghormati orang tua, yang semuanya merupakan manifestasi dari ketakwaan. Majid dan Andayani mengungkapkan bahwa melalui media seperti film, anak-anak dapat memahami bahwa ketakwaan kepada Allah bukan hanya soal ibadah formal, tetapi juga mencakup segala aspek kehidupan (Zulqarnain et al., 2022)

Selanjutnya pada nilai agama moral terdapat beberapa perilaku termasuk kejujuran, kepedulian sosial, dan tanggung jawab. Perilaku ini sangat penting diterapkan pada anak usia dini dengan melibatkan berbagai aspek, baik dalam perkataan, tindakan, dan cara anak menghadapi situasi sulit. Kejujuran menurut Magnis (Chairilisyah, 2020) adalah sikap berani yang menunjukkan siapa dia, serta mengatakan apa yang dimaksudnya dengan benar. Kejujuran adalah keterkaitan hati pada kebenaran. Sikap jujur juga merupakan sikap yang ditandai dengan melakukan perbuatan yang benar, mengucapkan perkataan dengan apa adanya tanpa menambah-nambahkan atau mengurangi apa yang ingin disampaikan dan mengakui

setiap perbuatan yang dilakukan baik positif maupun negatif. Anak-anak mulai belajar tentang kejujuran melalui contoh dan pengalaman sehari-hari. Kejujuran sangat penting dalam pembentukan karakter anak, terutama pada usia dini.

Dalam konteks film animasi Islami yang digunakan di TK Al-Huda, kejujuran tidak hanya dikenalkan sebagai konsep perilaku atau moral, tetapi juga sebagai salah satu prinsip utama dalam ajaran Islam. Dalam menonton film animasi Islami dapat memberikan teladan yang jelas bagi anak-anak tentang pentingnya berkata jujur dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memperkenalkan kejujuran ini melalui film animasi Islami di TK Al-Huda, anak-anak dapat lebih mudah memahami dan meniru perilaku jujur dalam kehidupan mereka. Seperti saat ditayangkan film animasi tentang kejujuran, keberhasilan ini dapat dilihat dari ketika bertanya guru bertanya apakah anak tersebut sudah menyelesaikan tugas menggambar, anak menjawab dengan jujur meskipun tugas tersebut belum selesai. Anak tersebut tidak memberikan alasan palsu, tetapi mengakui bahwa ia belum menyelesaikan tugasnya.

Selanjutnya selain kejujuran, perilaku kepedulian sosial di kelompok B TK Al-Huda ini juga sudah baik, dilihat dari kesadaran dan kepekaan mereka dalam berinteraksi, membantu, tidak egois, dan memperhatikan lingkungan sosial di sekitar mereka. Kepedulian sosial pada anak-anak dikelompok B dapat terlihat dari beberapa perilaku dan sikap positif yang terbentuk melalui kegiatan menonton film animasi Islami yang berfokus pada nilai-nilai agama dan moral, serta dukungan dari lingkungan sekolah yang kondusif. Kegiatan menonton film animasi di TK Al-Huda ini telah menjadi salah satu media yang efektif dalam menumbuhkan dan memperkuat kepedulian sosial anak-anak. Dapat dilihat anak-anak di TK Al-Huda, melalui film animasi Islami, anak-anak diajak untuk mengikuti cerita yang sering mengandung unsur perjuangan, kebaikan, dan juga kasih sayang terhadap sesama. Tokoh-tokoh dalam film ini sering menunjukkan empati, seperti membantu teman yang kesulitan atau menyayangi sesama. Anak-anak di TK Al-Huda ini secara alami mulai meniru sikap empati ini dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dengan menanyakan kabar teman yang tidak masuk sekolah atau menenangkan teman yang sedang menangis atau menawarkan bantuan ketika terlihat teman kesulitan dalam melakukan aktivitas.

Dalam kegiatan menonton film animasi Islami tidak hanya menjadi sarana hiburan tetapi juga menjadi media pendidikan untuk menanamkan rasa tanggung jawab pada anak-anak. Film animasi Islami biasanya menyampaikan nilai-nilai moral atau perilaku yang mudah dipahami anak-anak, termasuk tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, teman dan lingkungan. Melalui kegiatan menonton ini, anak-anak kelompok B TK Al-Huda belajar

memahami dan menerapkan tanggung jawab dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Dapat dilihat dari tanggung jawab terhadap tugas dan kegiatan sekolah, dalam hal ini film animasi sering menampilkan tokoh yang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas juga kewajiban tertentu. Anak-anak kelompok B TK Al-Huda terinspirasi untuk menerapkan nilai ini dengan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan guru misalnya, ketika guru meminta untuk mengerjakan tugas secara mandiri dan bahkan berkelompok, mereka lebih antusias dan menunjukkan kesungguhan dalam menyelesaikannya agar selesai dengan tepat waktu. Sikap ini menunjukkan pemahaman akan tanggung jawab mengerjakan tugas dengan tepat waktu dan tanggung jawab atas perbuatan mereka.

Selanjutnya di TK Al-Huda kegiatan menonton film animasi islami telah menjadi salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam mengajarkan nilai agama dan moral kepada anak-anak. Sikap efektif anak saat menonton film animasi islami kelompok B TK Al-Huda merupakan salah satu aspek penting dalam menilai keberhasilan kegiatan pembelajaran yang menggunakan media film. Sikap yang ditunjukkan anak selama menonton film animasi islami sangat penting untuk mengukur efektivitas kegiatan pembelajaran. Anak yang menunjukkan sikap efektif saat menonton film animasi islami cenderung lebih aktif, terlibat dan mampu memahami serta mengaplikasikan nilai-nilai yang diajarkan dalam film. Sikap efektif anak kelompok B TK AL-Huda sudah baik, dapat dilihat anak sangat antusias dimana anak-anak fokus pada film yang diputar, memperhatikan setiap adegan dengan seksama walaupun masih ada yang tidak bisa berdiam diri. Selain itu perasaan senang anak dan terkesan dengan film animasi islami yang ditonton.

Dari analisis nilai agama dan moral, pada karakter religius dan perilaku anak kelompok B TK Al-Huda dapat disimpulkan bahwa setelah menonton film animasi islami menunjukkan bahwa anak sudah mencerminkan pemahaman, keterlibatan dan juga penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam film. Dapat dilihat dari anak-anak meniru perilaku positif dari tokoh-tokoh dalam film, seperti bersikap jujur, tanggung jawab, peduli terhadap sesama, juga dalam praktik sehari-hari yaitu anak mulai mengaplikasikan nilai-nilai yang mereka lihat dalam film animasi islami seperti rajin beribadah, membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, menghafal surah pendek Al-Qurandan ,membantu teman yang membutuhkan, menjaga kebersihan, dan kebiasaan-kebiasaan baik lainnya. Hal ini sejalan dengan teori Albert Bandura (Firmansyah & Saepuloh, 2022) dimana anak-anak belajar dengan meniru perilaku atau karakter dalam film. Dalam konteks ini, karakter dalam film animasi islami bisa menjadi teladan bagi anak-anak dalam hal berperilaku dengan sesuai ajaran agama islam.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, terkait analisis nilai agama dan moral anak dalam kegiatan menonton film animasi islami di TK Al-Huda Kec. Kota Selatan pada kelompok B sudah sesuai dengan indikator, dimana menonton film animasi islami memberikan dampak yang positif dalam pembentukan nilai agama dan juga moral anak. Anak-anak menunjukkan peningkatan pemahaman tentang konsep-konsep keagamaan seperti halnya religius, anak-anak terbiasa melaksanakan praktek sholat setiap jum'at, terbiasa mengucap salam dan menjawab salam, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, hafal surah-surah pendek. Selain itu nilai-nilai moral seperti kejujuran, kepedulian sosial, tanggung jawab, tolong menolong dan perilaku positif lainnya mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa film animasi islami dapat menjadi media yang sangat efektif untuk pendidikan agama anak usia dini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran pada penelitian ini adalah :

1. Bagi Guru, mengembangkan kegiatan pendukung seperti diskusi, pembuatan karya seni, atau permainan yang relevan dengan tema film, selain itu libatkan orang tua dalam mendampingi anak-anak dirumah untuk memperkuat nilai-nilai yang diperoleh pada film animasi islami.
2. Bagi peneliti, agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya menjadi lebih baik lagi dan dengan tinjauan yang lebih mendalam.

DAFTAR REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2022). Metode penelitian kualitatif.
- Ananda, R. (2017). Implementasi nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19.
- Bukhari, & Nurfiar. (2023). Peran guru akidah akhlak dalam memilih film animasi yang islami sebagai sumber belajar siswa di masa pasca pandemi. *Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 18(1), 1–11.
- Chairilisyah, D. (2020). Metode dan teknik mengajarkan kejujuran pada anak sejak usia dini. *Educhild*, 5(1), 8–14.
- Darwati, D. (2021). Pengembangan silabus pendidikan agama Islam materi nilai agama dan moral anak usia dini di taman kanak-kanak Aisyiyah Busthanul Athfal Se Kawedanan Ajibarang Kabupaten Banyumas. In *Skrripsi (Issue 17176651005)*.
- Demillah, A. (2019). Peran film animasi Nussa dan Rara dalam meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam pada pelajar SD. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 106–115.

- Fadila, S. (2024). Analisis nilai-nilai agama dan moral untuk anak usia dini dalam tayangan film kartun Upin Ipin musim 14 full episode 2&17. *Ayçağ*, 15(1), 37–48.
- Firmansyah, D., & Saepuloh, D. (2022). Social learning theory: Cognitive and behavioral approaches. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(3), 297–324.
- Hasanah, N., Andini, D. M., & Aulia, S. (2023). Pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter akhlak dan moral anak. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1, 1085–1098.
- Mufid, M. (2022). Upaya guru dalam pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan shalat dhuha di MI Hidayatul Ulum Ringinrejo Kediri (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Pratama, D. R. (2018). Pembuatan film animasi sebagai media pendidikan literasi bagi anak sekolah dasar. 1–11.
- Safitri, C. W. K., & Kuswanto, Y. A. A. (2019). Metode penanaman nilai-nilai agama dan moral anak usia dini. *Journal of Early Childhood Education*, 1(2), 29–44.
- Safitri, M. D. (2020). Nilai pendidikan akhlak pada film Omar dan Hana. *Kaos GL Dergisi. Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 8(75), 147–154.
- Sayekti, O. M. (2019). Film animasi “Nussa dan Rara episode Baik itu Mudah” sebagai sarana penanaman karakter pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 164–171.
- Selvia, E., & Ali Sofyan, F. (2022). Pendidikan nilai karakter pada anak usia dini dalam film animasi Bing Bunny episode “Kekacauan.” *Jurnal Multi Disipliner Kapalamada*, 1(02, Juni), 157–166.
- Sulfiani, M. (2024). Upaya guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak melalui pembiasaan shalat dhuha di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo.
- Westri, Z., & Pransiska, R. (2021). Analisis nilai-nilai agama dan moral anak usia dini pada film. *Jurnal Golden Age*, 5(02), 221–232.
- Zulqarnain, Z., Sukatin, S., Lusiana, I., Istikomah, I., & Antoni, A. (2022). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 1(5), 1301–1309.